

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Seiring berjalannya waktu yang dipengaruhi dengan era globalisasi maka persaingan antar perusahaan pun semakin ketat dan semakin meningkat guna memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar harus mampu mempunyai keunggulan kompetitif dan daya saing yang kuat agar dapat bersaing dan mempertahankan perusahaan dengan cara mengembangkan perusahaan tersebut. Salah satu cara bagi perusahaan go public, untuk dapat mengembangkan perusahaannya adalah dengan mendapatkan modal atau setoran dana dari para investor. Namun hal ini tentu tidaklah mudah karena untuk menarik perhatian para investor dibutuhkan keberhasilan dan prestasi dari perusahaan, dimana semua itu dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan.

Hal terpenting yang harus dilakukan untuk mewujudkan keberhasilan dan juga prestasi perusahaan tersebut, adalah melakukan pengukuran kinerja keuangan pada tiap akhir periode tertentu agar dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan. Untuk mengetahui kinerja dan kesehatan keuangan diperlukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis *Z-Score*.

Analisis rasio digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang digambarkan dalam laporan keuangan yang kemudian laporan keuangan tersebut dievaluasi dan dari hasil evaluasi tersebut akan didapatkan suatu informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan kemungkinan pada masa yang akan datang. Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui kinerja keuangan, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah yang efektif dan sesuai dengan visi misi perusahaan sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan perusahaan dan memiliki daya saing yang kuat.

Disamping itu, perusahaan juga memerlukan kemampuan untuk memprediksi keuangan mengenai kondisi kesehatan keuangan ada atau tidaknya potensi kebangkrutan guna memperkecil

resiko yang kemungkinan akan mengakibatkan kegagalan bagi perusahaan. Hal ini bisa diketahui dengan melakukan analisis kesehatan keuangan yang dikenal dengan analisis diskriminan *Altman z-score*, dimana perusahaan yang sedang diteliti mendekati kebangkrutan atau menjauhi dari kebangkrutan di masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Kebangkrutan (bankruptcy) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. (Toto, 2011:332). Dengan demikian kebangkrutan ini akan terjadi karena adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) dimana adanya ketidaklarasan antara aset dan liabilitas. Artinya bahwa perusahaan mempunyai aset yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah liabilitas yang besar. Ada 2 faktor pemicu yang mendorong terjadinya kebangkrutan adalah kondisi internal dan kondisi eksternal perusahaan. Kondisi internal adalah faktor yang disebabkan dari dalam perusahaan itu sendiri meliputi manajemen yang tidak efisien, ketidakseimbangan dalam struktur permodalan dan lain-lain. Sedangkan kondisi eksternal adalah faktor yang disebabkan dari luar perusahaan meliputi keadaan politik, ekonomi, social dan budaya. (Munawir,2010:289)

Kebangkrutan tersebut akan mengakibatkan keresahan dan kerugian bagi pihak sektor internal perusahaan, seperti manajer dan karyawan, maupun pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditur, karena dari pihak investor akan kehilangan saham dan tidak mendapatkan deviden sedangkan pihak kreditur akan mengalami kerugian karena besarnya kewajiban yang tidak dapat dilunasi oleh perusahaan.

Untuk itu dengan adanya informasi mengenai kondisi *financial distress* maka para pemegang saham dapat melakukan pengambilan keputusan terhadap modal yang ditanamkan, dan juga pihak manajemen perusahaan sedini mungkin dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaannya selama ini, agar perusahaan dapat melakukan upaya-upaya pencegahan guna meminimalisirkan resiko-resiko yang mungkin terjadi yang akan menyebabkan kebangkrutan.

Penelitian ini, menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang sudah go public dan terdaftar di BEI yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016-2018 karena perusahaan yang bergerak di bidang kebutuhan pokok lebih sulit mengalami kinerja dan kesehatan keuangan yang tidak baik.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana analisa tingkat kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016-2018 ?
2. Bagaimana analisa tingkat kesehatan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016-2018?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016-2018
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016-2018

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

1. Dapat digunakan sebagai referensi atau literatur ilmiah yang dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang
2. Dapat memberikan informasi bagi perusahaan agar dapat menilai kinerja keuangan dan mendeteksi kebangkrutan sedini mungkin
3. Dapat memberikan informasi bagi calon investor dan kreditor serta pihak-pihak yang bersangkutan lainnya

